

Kritik Sosial dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra Soejono Soekanto

Wajdi¹ Johan Mahyudi² Khairussibyan³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Universitas Mataram, ³Indonesia

Posel: wwajdil04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kritik sosial, Novel *Tanah Para Bandit* mengangkat cerita tentang masalah sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada teori sosiologi sastra Soejono Soekanto. Pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dengan Teknik catat. Metode analisis data terdiri dari lima tahap yaitu tahap identifikasi, tahap klasifikasi, tahap deskripsi, tahap analisis dan tahap kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Tanah Para Bandit* terdapat lima jenis kritik sosial, meliputi kritik sosial kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, birokrasi dan agama. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kritik sosial kemiskinan meliputi masalah ekonomi. kejahatan merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku dan disahkan oleh hukum yang tertulis. Kritik sosial kejahatan meliputi masalah penipuan dan pembunuhan. Disorganisasi keluarga adalah suatu kondisi ketika fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan baik akibat terdapat konflik atau masalah di dalam keluarga. Kritik sosial disorganisasi keluarga meliputi kurang harmonis. Birokrasi sebagai bentuk organisasi yang penerapannya sesuai atau berhubungan dengan tujuan bersama yang ingin dicapai. Kritik sosial birokrasi meliputi masalah suap, korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Agama adalah sebuah koleksi atau terorganisir dari keyakinan atau kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan. Kritik sosial agama dan kepercayaan meliputi masalah saling menghargai.

Kata-kata kunci: kritik sosial, novel *Tanah Para Bandit*, sosiologi sastra

Social Criticism In The Novel Tanah Para Bandit By Tere Liye Literary Sociology Study Soejono Soekanto

Abstract: This research focuses on forms of social criticism. The novel *Tanah Para Bandit* tells a story about social problems that often occur in society. The method used in this research is descriptive qualitative. This research uses a literary sociology approach that focuses on Soejono Soekanto's literary sociology theory. Data collection uses the library method with note-taking technique. The data analysis method consists of five stages, namely the identification stage, classification stage, description stage, analysis stage and conclusion stage. The

results showed that in the novel *Tanah Para Bandit* there are five types of social criticism, including social criticism of poverty, crime, family disorganization, bureaucracy and religion. Poverty is the condition of a person who cannot fulfill their needs. Social criticism of poverty includes economic problems. crime is behavior that is contrary to the values and norms that apply and is legalized by written law. Social criticism of crime includes fraud and murder. Family disorganization is a condition when family functions cannot run properly due to conflicts or problems within the family. Social criticism of family disorganization includes lack of harmony. Bureaucracy as a form of organization whose application is in accordance with or related to the common goals to be achieved. Social criticism of bureaucracy includes the problem of bribery, corruption and abuse of power. Religion is a collection or organized set of beliefs, cultural systems, and worldviews that connect humans with the order or commandments of life. Social criticism of religion and belief includes the problem of mutual respect.

Keywords: social criticism, novel *Tanah Para Bandit*, sociology of literature

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani hidup selalu dihadapkan pada berbagai masalah sosial yang melingkupnya. Masalah sosial ini tidak hanya terbatas pada masalah sosial pribadi satu individu saja, tetapi akan berkembang menjadi masalah sosial masyarakat luas, masalah sosial ini muncul dikarenakan adanya ketidaksesuaian sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Hal ini memunculkan sebuah kritik terhadap permasalahan sosial sebagai bentuk ungkapan perasaan. Kritik disampaikan sebagai bentuk protes terhadap kondisi sosial yang tidak sesuai, berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial.

Kritik sosial menurut Abar (dalam Kurniawan, 2011:3) adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu bagian penting dalam memelihara sistem sosial. Dengan kata lain, kritik sosial dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara realitas dengan harapan seseorang. Sesungguhnya kritik amat baik dilakukan dalam masyarakat yang berdinamika, tujuan kritik sendiri supaya mengetahui sebuah kesalahan dan bisa memperbaikinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya kritik sosial merupakan kontrol sosial terhadap masyarakat.

Kritik sosial merupakan bentuk kritik yang dilakukan terhadap suatu fenomena sosial yang dianggap tidak adil atau merugikan masyarakat. Kritik sosial dapat dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan ingin memperbaiki kondisi sosial yang ada, dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru, sembari menilai gagasan-gagasan lama, untuk perubahan sosial. Dapat dikatakan bahwa kritik sosial dapat menjadi sarana untuk mempertahankan sebuah sistem sosial yang berlangsung di masyarakat atau menjadi sarana komunikasi suatu gagasan baru untuk perubahan sosial dan bentuk kontrol sosial terhadap masyarakat.

Analisis kritik sosial dalam sebuah karya sastra dapat menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah telaah tentang manusia dalam sebuah masyarakat. Hal ini karena sastra seringkali menghadirkan kisah-kisah yang imajinatif berdasarkan kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman karya sastra dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat, menjelaskan bahwa sastra memiliki fenomena sosial, khususnya kritik sosial.

Penulis novel Tanah Para Bandit yaitu Darwis yang lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye merupakan seorang yang gemar menulis, beliau memiliki keterampilan dalam menulis novel berkat hobinya dalam menulis, ia memulai debut kepenulisannya pada tahun 2005 melalui novel pertama yang beliau tulis yang berjudul Hafalan Shalat Delisa. Ia telah menerbitkan lebih dari 50 buku dalam sepanjang karirnya, beberapa karyanya juga pernah diadaptasi ke layar lebar yaitu Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-Bidadari Surga, Moga Bunda Disayang Allah, dan Rembulan Tenggelam di Wajahmu. Beliau juga menerbitkan novel terbaru yang berjudul Tanah Para Bandit, novel ini merupakan lanjutan dari novel Bedebah di Ujung Tanduk. Pada novel ini, ia menghadirkan kembali tokoh yang sempat disinggung pada novel Pulang-Pergi.

Novel Tanah Para Bandit merupakan novel yang bergenre aksi. Novel ini menceritakan kisah tentang kehidupan seorang remaja bernama Padma yang tinggal bersama kakeknya, di mana ia gigih untuk membasmi kejahatan yang dilindungi oleh petinggi maupun organisasi. Dalam novel ini, penjahat dilatih lewat kebohongan, dididik dengan kemunafikan, diajarkan melalui ketidakpedulian, semuanya bisa diatur dari uang maupun kekuasaan, dan tidak ada perbedaan antara penjahat bejat dengan orang yang menyandang kehormatan yang sama mengambil hak orang lain. Bukan hanya soal aksi maupun tindakan, penulis juga turut mengungkapkan isi kritikan terhadap masalah sosial yang ada dalam novel tersebut.

Alasan pemilihan novel Tanah Para Bandit sebagai objek penelitian karena novel ini banyak mengangkat realita kehidupan masyarakat dan alur cerita yang menarik berisi tentang kritik sosial yang berhubungan dengan, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, kependudukan, lingkungan hidup, birokrasi, agama dan kepercayaan. Dan alasan pemilihan kritik sosial dalam penelitian ini yaitu, sering terjadi ketimpangan sosial yang menimbulkan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, dan kritik sosial dapat menilai masalah-masalah yang diangkat untuk melihat pandangan serta pola pikir pengarang.

LANDASAN TEORI

Sosiologi Sastra

Ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Arifin (2021) Andani, Raharjo dan Indarti (2022) Yulianto (2021). Aji dan Arifin (2021) mengkaji Kritik Sosial Dalam Novel *Orang-orang Oetimu* karya Felix K. Nesi serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra, Andani, Raharjo dan Indarti (2022) mengkaji Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Choudori. Yulianto (2021) mengkaji Kritik Sosial dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

Endraswara (dalam Puspita dkk, 2018:13) mengatakan bahwa sosiologi sastra merupakan penelitian yang terfokus pada masalah manusia, karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Menurut Damono (dalam Sutiyoso dkk, 2022:1612) sosiologi dan sastra adalah wahana pemahaman manusia. Oleh karena itu bahwa sosiologi adalah kajian terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang baik berhubungan dengan penciptanya, gambaran masyarakat dengan karya maupun dengan pembaca.

Kritik Sosial

Menurut Oksianta (dalam Dewi, 2023:150) kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang tujuan atau fungsinya untuk mengontrol kemajuan suatu sistem sosial atau proses sosial. Berdasarkan pengertian di atas, kritik sosial adalah tanggapan yang diberikan berdasarkan pengamatan, perbandingan serta pertimbangan terhadap permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kritik sosial muncul sebagai bentuk penyampaian sebuah penilaian atas permasalahan yang ada di dalam masyarakat, untuk kemudian dipahami sebagai sebuah masalah yang harus diselesaikan.

Menurut Soekanto (2012:312), suatu masalah sosial akan terjadi apabila kenyataan yang dihadapi oleh warga masyarakat berbeda dengan harapannya dan kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai problema sosial oleh masyarakat. Menurut Soekanto (dalam Anwar, 2019:112) ada beberapa masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat, yaitu: 1. Kemiskinan 2. Kejahatan 3. Disorganisasi Keluarga 4. Kependudukan 5. Lingkungan Hidup 6. Birokrasi 7. Agama dan Kepercayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya ialah penelitian ini bersifat menggambarkan, mendeskripsikan serta menguraikan suatu dengan apa adanya. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini mendeskripsikan kritik sosial dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa kata, gambar. Adapun data dalam penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kata-kata, kalimat, ungkapan yang terdapat dalam novel *Tanah Para Bandit* yang mengandung kritik sosial.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode pustaka dengan teknik catat. Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Dalam metode ini, peneliti harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kepustakaan yang berhubungan dengan kritik sosial. Pengumpulan data dilakukan secara objektif sesuai dengan studi pustaka yang telah dilakukan. Data-data tentang kritik sosial yang diperoleh dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Subandi dalam Nurvitasari, 2021:325). Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kosakata, kalimat, dan bisa juga berupa gambar yang mempunyai arti. Tahap-tahap analisis data mempunyai 4 tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi atau kesimpulan. Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut: (1) Tahap Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan teknik yang telah ditentukan. Data-data yang berupa kritik sosial Kemiskinan,

Kejahatan, Disorganisasi Keluarga, Kependudukan, Lingkungan Hidup, Birokrasi, Agama dan Kepercayaan, yang diperoleh dari novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye. (2) Tahap Reduksi Data, reduksi data adalah proses pemilihan data pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan memilih data yang sudah dikelompokkan dari hasil pengumpulan data yang sudah relevan dari data yang bersumber pada novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye yang dikelompokkan sesuai dengan kritik sosial berupa kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, lingkungan hidup, birokrasi, agama dan kepercayaan. (3) Tahap Penyajian Data, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian pada penelitian ini berbentuk tabel yang telah disusun dengan memaparkan tentang kritik sosial berupa kutipan kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, lingkungan hidup, birokrasi, agama dan kepercayaan. (4) Tahap Verifikasi atau Kesimpulan, kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan dari awal oleh peneliti sejak awal yang berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sesuai dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data kemudian nantinya akan ditulis oleh peneliti yang berbentuk kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami.

Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode penganalisisan data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

PEMBAHASAN

Kritik Sosial dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra Soerjono Soekanto

Kritik sosial merupakan suatu kritikan, masukan, sanggahan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian, terhadap sesuatu yang dinilai menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat setempat.

Setelah membaca novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye ditemukan indikasi kritik sosial sebanyak lima jenis masalah, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, birokrasi dan agama, yang ada dalam novel *Tanah Para Bandit* karya Tere Liye

1. Kritik Sosial Masalah Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain kemiskinan adalah suatu keadaan di mana terjadinya kekurangan atau keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, yang disebabkan karena tidak memiliki pekerjaan tetap dan gaji yang tidak sesuai dengan harga kebutuhan sehari-hari. Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat dialog yang menunjukkan kritik sosial yang terkait kemiskinan dengan varian fenomena masalah ekonomi yang diucapkan oleh Padma. Seperti pada kutipan berikut:

Aku harus memiliki sumber pendapatan untuk bertahan menjadi mahasiswa 'gadungan' bukan? Aku memang tidak perlu membayar uang kuliah, tapi aku harus tetap membayar uang kos, makan, keperluan lainnya. Uang dari Abu Syik habis di ujung bulan pertama. (Liye, 2023: 151)

Kutipan di atas menunjukkan adanya kritik sosial kemiskinan yang diucapkan oleh Padma saat memikirkan ekonomi ke depannya. Kritik yang disampaikan dalam kalimat tersebut ialah kritik terhadap permasalahan ekonomi Padma. Ditandai dengan uangnya yang semakin berkurang tanpa adanya pekerjaan terdapat kritik sosial yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui kalimat yang diucapkan Padma. Bahwa setiap adanya permasalahan ekonomi seperti tidak adanya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal ini memberikan penguatan terhadap Padma tidak mau berdiam diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Ia harus memiliki penghasilan sendiri.

2. Kritik Sosial Masalah Kejahatan

Kejahatan merupakan salah satu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang harus mendapatkan perhatian khusus. Kejahatan juga menimbulkan keresahan yang mendalam serta mengganggu keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat.

a. Penipuan

penipuan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau membuat, perkataan seseorang yang tidak jujur atau bohong dengan maksud untuk menyesatkan atau mengakali orang lain untuk kepentingan dirinya atau kelompok. yang dimaksud dengan penipuan adalah tipu muslihat atau serangkaian perkataan bohong sehingga seseorang merasa terpedaya karena omongan yang seakan-akan benar.

Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kalimat yang menunjukkan kritik sosial yang terkait dengan kejahatan yang merujuk kepada penipuan yang diucapkan oleh Padma dalam kutipan seperti berikut:

Pemilik toko di 'jalan kepalsuan' itu jelas merugikan orang lain. Produk mereka bajakan, meskipun mahasiswa berbondong-bondong membeli. Toko-toko itu bisa berdagang dengan aman sentosa tentu saja karena polisi meminta setoran. Apa yang akan dilakukan Abu Syik? Aku menatap langit-langit kamar, tiduran. Apa yang akan aku lakukan? (Liye, 2023: 153)

Kutipan di atas menunjukkan adanya kritik sosial mengenai kejahatan yang dilakukan oleh seorang pemilik toko yang di mana pemilik toko tersebut menjual CD bajakan. dan untuk keamanan pemilik toko, mereka memberika setoran terhadap polisi agar bisnis mereka berjalan lancar. Dan di mana seharusnya polisi itu menindak atas kebohongan pemilik toko yang menjual barang bajakan, malah sebaliknya Ia

membiarkan dan memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingannya, dengan mengambil setoran dari masing-masing pemilik toko.

b. Pembunuhan

Pembunuhan adalah kejahatan terhadap nyawa (jiwa) orang lain. Kejahatan terhadap nyawa adalah berupa penyerangan terhadap nyawa orang lain. Kepentingan hukum yang dilindungi dan yang merupakan obyek kejahatan ini adalah nyawa manusia.

Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kutipan yang menunjukkan kritik sosial yang terkait dengan birokrasi dengan varian fenomena pembunuhan sebagai berikut:

Lantas kenapa dihilangkan? Boleh jadi beberapa hari lalu terjadi demo buruh lagi. gaji memang telah dinaikkan, tuntutan buruh telah dipenuhi, tetapi pemilik pabrik kesal, menganggap suami ibu kos tidak bisa mengendalikan buruh, tidak becus bekerja. Pemilik pabrik menghubungi kombes Polisi, meminta masalah itu dibereskan. Suami ibu kos itu dihabisi. Selesai. (Liye, 2023: 212)

Pada kutipan di atas merujuk kepada kejahatan seorang kombes polisi yang membunuh seorang pekerja buruh, hanya karena buruh tersebut menjadi pemimpin demo. Hal ini sangat tidak sesuai dengan kekuasaannya yang di mana kombes polisi harus mencari dalang pembunuhan seseorang malah sebaliknya merekalah yang membunuh korban tersebut demi usaha gelap yang dijalannya berjalan lancar dan tidak diketahui.

3. Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah suatu kondisi ketika fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan baik akibat terdapat konflik atau masalah di dalam keluarga. Disorganisasi keluarga adalah runtuhnya fungsi dari bagian keluarga baik itu ayah, ibu maupun anak-anak yang gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosial.

Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kutipan yang menunjukkan kritik sosial yang terkait dengan disorganisasi keluarga dengan varian fenomena harga diri sebagai berikut:

Itu waktu yang menyenangkan. Mengobrol bersama anak laki-laki itu. Dia kemudian bercerita tentang keluarganya padahal aku tidak memintanya. Tentang bapak dan mamaknya. Bapak yang selalu mengomel, meggerutu, memukul, bapak yang berjalan pincang, ada bekas luka besar di kakinya. Mamak yang senantiasa menyayangnya. (Liye, 2023: 41)

Kutipan di atas menggambarkan adanya kritik sosial mengenai disorganisasi keluarga yang di mana seorang anak yang selalu dimarahi dan dipukul oleh bapaknya,

berbeda dengan Ibunya yang selalu menyayanginya, hal ini mengakibatkan keharmonisan keluarga tidak terjalin sama sekali. Tatahan sosial yang ada saat ini yang selalu menyalahi takdir dan keinginan. Bila anak tidak sesuai dengan harapan, berbagai kebencian itu bisa dilakukan oleh keluarga sendiri. Lewat tokoh Agam yang selalu didiskriminasi, pengarang ingin mengkritik tatanan sosial dalam keluarga yang sulit menerima kenyataan. Pengarang sengaja memberikan kesadaran bahwa anak itu merupakan anugrah dan titipan tuhan yang harus dijaga bukan didiskriminasi.

4. Kritik Sosial Masalah Birokrasi

Birokrasi sebagai bentuk organisasi yang penerapannya sesuai atau berhubungan dengan tujuan bersama yang ingin dicapai. Artinya birokrasi digunakan untuk mengorganisasikan pekerjaan secara teratur. Birokrasi merupakan organisasi yang digunakan untuk menjalankan tugas administratif yang besar, dengan cara mengordinasikan pekerjaan banyak orang secara sistematis dan teratur.

a. Penyalahgunaan Kekuasaan

Penyalahgunaan kekuasaan adalah seseorang dengan jabatan apapun yang bertindak sesuka hati, sewenang-wenang yang mengakibatkan kerugian terhadap orang lain. Penyalahgunaan kekuasaan saat ini seperti tidak asing lagi bagi mereka yang memilik jabatan publik, apa bila kita melihat dari studi kasus-kasus yang ada di Indonesia baik dari media massa, televisi maupun media online maka akan sangat banyak masalah publik yang berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kutipan yang menunjukkan kritik sosial yang terkait dengan Birokrasi dengan varian fenomena penyalahgunaan kekuasaan sebagai berikut:

“poin argumenku adalah, jika masalah ini diatur oleh negara, Tuan A bisa dituntut pidana hanya gara-gara dia mengeluhkan sebuah fakta, apa yang terjadi berikutnya?

UU akan dijadikan senjata mematikan bagi orang-orang kuat, penguasa, orang-orang kaya, untuk membungkam orang lain. Besok-besok, siapa yang merasa tersinggung, dia akan memenjarakan orang lain. Fungsi hukum sebagai alata *balancing* rusak. Kita mungkin tidak bisa melihat situasi itu, karena belum terjadi. Tapi jika UU dibiarkan begini, itulah yang akan terjadi. Kritik dianggap mencemarkan nam baik. Keluhan, kompali pelanggaran dianggap merusak reputasi.” (Liye, 2023: 159)

Kutipan di atas menunjukkan kepada UU yang dijadikan senjata oleh orang-orang yang beruang maupun yang berkuasa, yang di mana UU ini disamaratakan dengan keadaan yang ada di dalam masyarakat melenceng darstis, makin lama Undang-Undang tidak bisa dipercaya oleh masyarakat untuk jadi fungsi hukum yang adil dan tegak. Dan kritikan terhadap ketidakmampuan seorang penegak hukum bisa dijadikan tindak pidana atas pencemaran nama baik, masyarakat dibungkam dan harus menerima apa yang sudah ditentukan, masyarakat hanya bisa pasrah.

b. Korupsi

Soelaeman (dalam Wisnu 2014: 8) menyatakan korupsi sebagai penyalahgunaan jabatan dan administrasi, ekonomi atau politik, baik yang disebabkan oleh diri sendiri maupun orang lain, yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kalimat yang menunjukkan kritik sosial masalah birokrasi yang merujuk pada masalah korupsi. Adapun kutipan sebagai berikut:

Aku mengelap keringat di dahi. Dasar polisi korup. Mereka sepertinya sengaja minta tambahan tanpa diketahui atasannya, dan sekarang, mereka juga hanya akan melaporkan separuhnya. Bawaahan menipu atasan. Lantas atasan mereka, menipu atasan mereka lagi. sesama polisi korup. (Liye, 2023: 154)

Kutipan di atas menggambarkan keadaan polisi yang tamak akan uang mereka mampu menipu sesama polisi, mereka tidak takut tentang apa yang dihadapinya, mereka hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak bisa disalahkan mereka juga sama-sama korupsi tentang apa yang mereka kerjakan dengan mengambil uang dari bisnis haram yang mereka jalankan.

c. Suap

Suap adalah memberi sesuatu, baik uang maupun barang kepada seseorang agar melakukan sesuatu bagi si pemberi suap yang bertentangan dengan kewajiban, baik pemerintahan itu dilaksanakan ataupun tidak dilaksanakan. Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kalimat yang menunjukkan kritik sosial masalah birokrasi yang merujuk pada varian fenomena suap. Adapun kutipan sebagai berikut:

Hanya orang-orang tertentu saja yang tahu apa yang sebenarnya terjadi. Bos besar pemilik ladang ganja itu jelas tahu. Atasan para polisi itu juga tahu, karena dia yang memberikan perintah pengawalan. Dan atasan dari atasannya, jenderal polisi di pusat sana, dia juga tahu. Tambahkan pejabat-pejabat penting lain yang terlibat dan menerima suap dari bisnis ganja itu. Mereka juga tahu, dan marah. Sudah dua kali 'bisnis penting' mereka diganggu. (Liye, 2023: 110)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana sikap seorang penegak hukum yang menjalankan tugas yang tidak sesuai dengan kewajibanya, mereka bekerja sama dengan bos besar untuk mengedarkan ganja, dan pejabat penting pun terlibat akan bisnis haram ini, mereka mampu disuap dan tidak mau menindaklanjuti masalah tersebut mereka diam dan bahkan menutupi pengembangan bisnis tersebut.

5. Kritik Sosial Masalah Agama dan Kepercayaan

Agama adalah sebuah koleksi atau terorganisir dari keyakinan atau kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan.

Dalam Novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye, terdapat kalimat yang menunjukkan kritik sosial masalah Agama dan Kepercayaan yang merujuk pada varian fenomena saling menghargai. Adapun kutipan sebagai berikut:

Bapakku selalu marah jika Mamak mengajarku tentang agama. Shalat. Mengaji. Bapak benci dengan agama.” Agam menunduk. (Liye, 2023: 40) “

Kutipan di atas sebagai bentuk kritikan pengarang atas agama yang dianut dalam anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga harus saling menghormati satu sama lain. Pengarang menggambarkan ketidakyakinan seseorang terhadap siapa yang memberikannya kehidupan, keyakinan bukan dipermasalahkan tetapi harus disiasati, karena keyakinan tidak bisa dipertentangkan karena itu pilihan rohani dan kejiwaan manusia. Terlihat dari kutipan tersebut, si Agam (pengarang) menggambarkan bentuk kurang harmonis keluarga walaupun beda agama ataupun tidak ada yang di yakini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye. Ditemukan lima dari tujuh masalah sosial atau kritik sosial menurut Soekanto yang terdapat dalam novel *Tanah Para Bandit* Karya Tere Liye yaitu: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, birokrasi, agama dan kepercayaan.

Pertama, Kritik sosial masalah kemiskinan ditunjukkan oleh tokoh Padama yang memiliki permasalahan ekonomi dengan hidup kekurangan, uang yang dimilikinya saat ini tidak cukup dengan kebutuhannya dan harus mencari pekerjaan untuk membayar uang kos. masalah seperti inilah yang menimbulkan adanya kritik sosial karena setiap permasalahan ekonomi yang dialami seseorang tidak sepatutnya akan bisa diselesaikan dengan melakukan perbuatan curang dan mengambil hak orang.

Kedua, Kritik sosial masalah kejahatan ditunjukkan dengan adanya tindakan kejahatan seperti penipuan yang dilakukan oleh pemilik toko yang menjual barang palsu. Kejahatan juga dilakukan oleh aparat kepolisian yang membwa berita bohong atas kematain seorang perwira polisi dengan cara yang tidak wajar. Dan kejahatan dalam bentuk pembunuhan juga dilakukan oleh perusahaan besar yang memproduksi rokok tanpa adanya regulasi. Dari kedua tindakan kejahatan seperti inilah yang menimbulkan adanya kritik sosial yang di mana seharusnya aparat kepolisian yang seharusnya menjadi sarana untuk sebuah permasalahan malah sebaliknya merekalah dalang di balik permasalahan tersebut.

Ketiga, Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga digambarkan dengan adanya kurang harmonisnya anggota keluarga. Dalam rumah tangga tokoh Agam yang di mana Agam selalu dimarahi dan dipukuli ayahnya, entah itu saat ia melakukan kebaikan.

Keempat, Kritik sosial masalah birokrasi ditunjukkan dengan penyalahgunaan kekuasaan, korupsi dan suap yang dilakukan oleh petinggi negara, kepolisian serta partai politik mereka dengan gamapang menerima dan melakukan tindakan yang merugikan masyarakat, mereka sudah tidak takut lagi dengan hukum yang ada asalkan ada uang mereka dengan tenang berhadapan dengan hukum tersebut, beda halnya dengan orang yang miskin dan tidak mempunyai kekuasaan, mereka hanya bisa menerima kenyataan hidup. Dengan kata lain hukum di negara ini memang tumpul ke atas, tajam ke bawah. Keadilan hanya milik orang-orang yang punya kekuasaan.

Dan yang terakhir, Kritik sosial masalah agama dan kepercayaan ditunjukkan oleh tokoh Agam saat menceritakan perbuatan ayahnya yang memukulinya saat ia diajarakan agama oleh ibunya. Ayah Agam tidak suka dengan agama. Dari tindakan yang dilakukannya ayah Agam tersebut memunculkan kritik sosial yang muncul yaitu saling menghargai atas apa yang anaknya atau seseorang yakini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial Dalam Nove Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2 (1), 72-82.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosisal dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Choudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3 (1), 21-32.
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri ini Karya Dedy Mizwar*. Jurnal bahasa dan sastra, 4(1), 105- 121.
- Dewi, T. T. (2023). *Kritik Sosial dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairen*: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia 1 (1), 148-157.
- Kurniawan, M. A. (2011). *Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melboiurne Karya Ramy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Jurnal Bahastra, 26 (1).
- Liye, T. (2023). *Tanah Para Bandit*. Depok-Jawa Barat: Sebak Grip Nusantara
- Nurvitasari, L. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari)*: Indonesian Language Education and Literature 6 (2) 321-335
- Puspita, C. A., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018) *Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*: Indonesian Language Education and Literature 4 (1), 11-21
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutiyoso, B., Wahyuni, I., & Purwanti (2022). *Kritik Sosial dalam Novel Tuan Ken (Tut) Karya Fx Rudy Gunawan Kajian Sosiologi Sastra*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya 6 (4), 1610-1616.
- Wisnu, M. (2014). *Kritik Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedeba Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yulianto, A. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Tuah Talino: 15 (1), 104-116.